

Intensitas Penggunaan *Social Media* dan *Social intelligence* Siswa: Studi Kuantitatif di MA Miftahul Ulum Mojokerto

Muhimmatul Alyah¹, Ainul Yaqin² & Justsinta Sindi Alivi³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

E-mail: alyahmuhimmatul@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-07-20

Revised : 2025-07-29

Accepted: 2025-07-31

KEYWORD

Social media usage intensity

social intelligence

MA students,

social interaction

KATA KUNCI

Intensitas penggunaan social

media social intelligent

siswa MA

interaksi sosial

ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of social media usage intensity on the social intelligence of students at MA Miftahul Ulum. A quantitative approach was employed using simple random sampling on 100 students. A Likert scale questionnaire was used as the instrument, and data was analyzed using simple linear regression through SPSS. Descriptive analysis showed that the mean score for social media usage intensity was 40.41, categorized as moderate (range 28.00-43.99), and the mean score for social intelligence was 58.42, also categorized as moderate (range 37.34-58.67). Based on the simple linear regression test, the significance value was $0.000 < 0.05$. The *t*-test showed that the calculated *t*-value (-5.120) was greater than the tabulated *t*-value (1.660). This indicates that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_o) is rejected. Therefore, there is a significant influence of social media usage intensity on students' social intelligence. The negative value indicates an inverse relationship between the two variables. An increase in social media usage intensity leads to a decrease in students' social intelligence, and vice versa. Social media usage intensity accounts for 21.1% of the variance in students' social intelligence, while the remaining 78.9% is influenced by other factors not included in this study. This study recommends that students, teachers, and parents should manage social media use more wisely to avoid negative impacts on students' social skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligence* siswa MA Miftahul Ulum, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Teknik simple random sampling terhadap 100 siswa. Instrumen berupa angket skala Likert, dianalisis menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa nilai mean 40,41 berada pada kategori sedang karena berada pada rentan nilai 28,00-43,99, begitu juga dengan tingkat kecerdasan sosial siswa dengan nilai mean 58,42 berada pada rentan nilai 37,34-58,67. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian uji *t* menunjukkan bahwasannya nilai *t* hitung yakni sebesar -5,120 lebih besar dari *t* tabel yakni sebesar 1,660. Maka menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligence* siswa, Nilai negative tersebut menggambarkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel tidak searah atau meningkat. Karena memiliki hubungan yang berlawanan (negative) maka jika intensitas penggunaan *social media* meningkat maka *social intelligent* siswa akan menurun begitu pula sebaliknya jika meningkat

intensitas penggunaan *social media* menurun maka *social intelligent* meningkat. variabel intensitas penggunaan *social media* mempengaruhi variabel *social intelligent* siswa sebesar 21,1% sedangkan sisanya 78,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini menyarankan agar siswa, guru, dan orang tua lebih bijak dalam mengelola penggunaan media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap kemampuan sosial siswa.

1. Pendahuluan

Media Sosial atau bisa disebut juga (*Social media*) adalah merupakan *network* atau media pergaulan sosial secara *online* di dunia maya (*internet*) (Siregar, 2021). *Social media* telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang sangat populer, terutama di kalangan remaja dan siswa. Dengan menggunakan *social media* seseorang akan lebih mudah berbagi informasi, bertukar kabar, berinteraksi kepada orang lain.

Namun zaman sekarang siswa sering kali menggunakan *social media* berlebihan, Banyak ditemukan gen Z sekarang lebih sering menggunakan *gadget* untuk mengakses *social media* dari pada berinteraksi sesama teman. Para remaja jika sudah terlalu banyak menghabiskan waktunya bermain *gadget* sangat sulit untuk mereka membagi waktu misalnya, tidak adanya waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah, lupa waktu untuk sholat, tidur larut malam, karena mereka fokus terhadap *gadget* yang dimiliki (Didola SM & Kamal M, 2021).

Siswa yang sudah kecanduan menggunakan *social media* berlebih akan mengalami *Nomophobia* (*no mobile phone phobia*). *Nomophobia* adalah kecemasan atau rasa tidak nyaman jika berada di luar jangkauan *gadget* (Fadhilah et al., 2021). *Nomophobia* akan mengganggu kecerdasan pelajar, terutama pada kecerdasan sosial siswa atau bisa dikatakan kecerdasan intelektual. Manusia adalah makhluk yang suka bersosialisasi maka dari itu manusia dituntut untuk memiliki *social intelligent* yang tinggi.

Social intelligent sangat penting bagi siswa karena bisa melatih siswa untuk saling menghormati, siswa akan mampu memahami keinginan dan perasaan orang lain, menerima orang lain apa adanya, serta akan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial (Rahim et al., 2017). Banyak orang tua yang juga menganggap bahwa anak yang semakin banyak kegiatan baik intra maupun ekstra sekolah maka anak tersebut akan memperoleh kecerdasan intelektual (kecerdasan sosial) yang tinggi (Bakti & Putra, 2012). *social intelligent* yang rendah akan mengakibatkan kurang merespon orang disekitarnya. Cenderung pendiam,

kurang bergaul sesama teman, gampang tersinggung dan emosian, Bahkan langkah sekali di temui saat ini sekelompok remaja yang sedang duduk bersama di suatu tempat cafe, saling bersenda gurau, namun tetap saja mereka tidak lepas dengan *gadget* yang mereka miliki. Mereka lebih asik dengan dunia mereka masing-masing (Didola SM & Kamal M, 2021). Dalam penelitian terdahulu menurut Fadillah (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan emosional dikalangan remaja” telah membuktikan bahwa Semakin meningkat kecerdasan emosi semakin menurun penggunaan media sosialnya, sebaliknya semakin menurun kecerdasan emosi nya semakin meningkat penggunaan media sosialnya.

Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Sa’diyah, Naskiyah dan Rosyadi, dengan jurnal yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kesehatan Mental Mahasiswa dalam Pendidikan Agama Islam” (Sa’diyah et al., 2022). hasil penelitian ini yakni menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif signifikan antara dua variabel yakni tingkat penggunaan media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa PAI. Artinya semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menggunakan media sosial maka semakin rendah kesehatan mentalnya dan sebaliknya.

Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada dampak negatif media sosial terhadap kecerdasan emosi dan Kesehatan mental, namun belum banyak yang meneliti kaitannya dengan kecerdasan sosial, terutama di kalangan siswa madrasah.

Maka dari itu dengan pendahuluan ini, penting untuk meneliti seberapa besar intensitas penggunaan *social media* berpengaruh terhadap *social intelligent* siswa, apakah *social media* benar-benar meningkatkan *social intelligent* siswa atau justru menghambat kemampuan mereka dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain, khususnya pada siswa MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto.

2. Tinjauan Literatur

Pengertian dari para ahli (Anjani & Prasetyoaji, 2023) tentang media sosial yakni sebagai berikut,

parah ahli mengatakan bahwasanya media sosial adalah bentuk hubungan masyarakat untuk media berkomunikasi, sarana hiburan dan mencari informasi seputar ter *update*, media sosial juga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu jadi dimanapun kita berada dan kapanpun kita berada, kita bisa menggunakan media sosial. Untuk pengukuran variabel peneliti ini menggunakan 4 aspek intensitas penggunaan social media yakni terdiri dari perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi (ciellia, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan social media yakni emotional coping, keluar dari dunia nyata, lingkungan dan kepuasan sosial dan berkomunikasi (Bagas, 2021).

Pengertian dari para ahli (Setiawan, 2019); (Sarnoto & Ulfa, 2021). tentang *social intelligent* adalah kemampuan seseorang berinteraksi, berkomunikasi, bergaul dengan baik kepada sesama manusia, mampu mengerti orang lain, memiliki empati yang kuat kepada orang lain dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dengan mudah. Untuk pengukuran variabel peneliti menggunakan Karakteristik *social intelligent* terdiri dari ramah, mudah bergaul, empati dan memberi manfaat (Aman, 2021) Factor-faktor yang mempengaruhi social media yakni lingkungan, genetik dan ekonomi.

Kecerdasan itu sendiri diartikan sebagai Al-aql yang berarti an-Nuha (kepandaian, kecerdasan), kecerdasan social juga bisa disebut juga dengan akhlak, akhlak diartikan sebagai ciri kepribadian hidup dan sikap hidup manusia, yang mengatur hubungan (حَيْلٍ مِّنَ اللَّهِ) dan (حَيْلٍ مِّنَ النَّاسِ) (Yaqin, 2021). Hubungan manusia dengan manusia seperti silaturahmi dan tolong menolong, *Social intelligent* dalam Al-Qur'an ada tiga konsep dasar, yakni kecerdasan sosial terkait intelektual, kecerdasan sosial terkait sejarah, dan kecerdasan sosial terkait keyakinan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini yakni mencakup semua siswa, sebesar 140 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa, berdasarkan tingkat kesalahan 5% (Sugiono, 2013). Instrumen yang digunakan yakni skala likert dan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan observasi, penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yakni menawarkan jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dipilih oleh peserta sesuai keadaan mereka. Data yang dikumpulkan dianalisis

menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS.

4. Hasil

Penelitian ini disebar ke 100 siswa, data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner intensitas penggunaan *social media* dan angket *social intelligence*, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi *Person Product Moment* dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid dan sebaliknya, sedangkan uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha dengan kriteria Jika cronbach's alpha $>$ 0,07 maka dikatakan reliabel dan sebaliknya. Intensitas penggunaan *social media* rata-rata skor 40,41 dari skor maksimal 60,00, menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki intensitas penggunaan *social media* berada pada tingkat sedang. Sama dengan *social intelligent* nilai mean dari *social intelligent* adalah 58,42 dari skor maksimum 80,00, menunjukkan bahwa tingkat *social intelligent* siswa berada pada kategori sedang.

Uji prasyarat analisis yakni

1. Uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu variabel dengan variabel lainnya, menggunakan uji glejser

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,726	3,431		,211	,833
	Social media	,096	,084	,114	1,140	,257

Diketahui nilai signifikan sebesar 0,257 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas antara varians residual satu dengan yang varians residual yang lain.

2. Uji normalitas, uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak normal menggunakan kolmogrov-sminornof

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ¹		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation ¹	5,77557135
Most Extreme Differences	Absolute ¹	,054
	Positive ¹	,054
	Negative ¹	-,052
Kolmogorov-Smirnov ⁰ Z ¹		,540
Asymp. Sig. (2-tailed) ⁰		,933

diketahui nilai signifikansi 0,933 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal.

- Uji linieritas, uji linieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variable.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
socialintelligent * socialmedia	Betweengroups3	(Combined) ³	614,672	19	32,351	,864	,626
		Linearity ²	307,995	1	307,995	8,225	,005
		Deviation from Linearity ¹	306,677	18	17,038	,455	,969
	Within Groups		2995,688	80	37,446		
	Total		3610,360	99			

dapat dilihat dari nilai sig (deviation from linearity). Di ketahui nilai signifikan sebesar 0,969 lebih besar dari 0,05 dikatakan terdapat hubungan yang linier.

Disini peneliti uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

- Uji regresi linier sederhana adalah menguji kedua variabel ada tidaknya pengaruh antara variabel intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligent*

Tabel 4. Hasil Uji Nilai Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	1430,252	1	1430,252	26,210	,000 ^b

	Residual	5347,748	98	54,569		
	Total	6778,000	99			

hasil uji regresi linier sederhana yakni tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan ada pengaruh antara variabel intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligent*. Diketahui bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 5. Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B3	Std. Error	Beta ³		
1	(Constant)	82,975	3,971		20,895	,000
	Social media	-,578	,113	-,459	-5,120	,000

Nilai konstanta yakni sebesar 82,975 dan variable independent yakni sebesar -0,578 dapat disimpulkan bahwasanya nilai koefisien regresi (*social media*) bernilai -0,578, bahwa setiap kenaikan satu kesatuan atau 1% *social media* akan berpengaruh terhadap *social intelligent* sebesar -0,578. Menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara dua variabel yakni semakin tinggi intensitas penggunaan *social media* maka semakin menurun *social intelligent* siswa.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

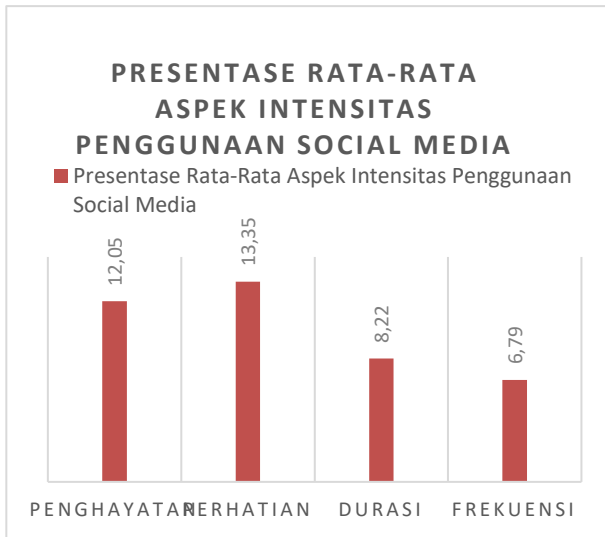
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,211	,203	7,387

Variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 21,1% dan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Diskusi

Tingkat intensitas penggunaan *social media* siswa memiliki rata-rata (mean) sebesar 40,41. Dapat disimpulkan bahwasanya intensitas penggunaan *social media* siswa berada pada tingkat sedang karena berada pada rentang nilai 28,00 –

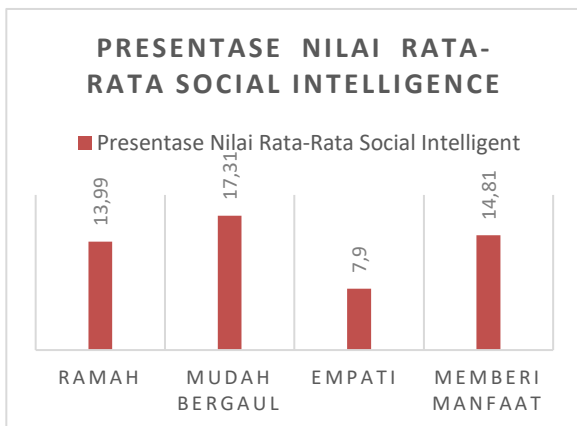
43,99. Terdiri dari aspek-aspek penghayatan, penghayatan, durasi dan frekuensi,



Gambar 1. Diagram Batang Intensitas Penggunaan Social Media

nilai rata-rata kategori tinggi adalah aspek perhatian yakni sebesar 13,35. Sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata kategori sedang yakni aspek penghayatan yakni sebesar 12,05 dan aspek durasi yakni sebesar 8,22 dan yang mempunyai nilai rata-rata kategori rendah yakni aspek frekuensi yakni sebesar 6,79.

Tingkat *social intelligent* berada dikategori tinggi yang artinya *social intelligent* siswa bagus dan mereka suka bersosial terhadap sesama teman. Di katakana tinggi karena nilai rata-rata sebesar 58,42 berapa pada rentang nilai 58,68 – 80,00. Terdapat 4 indikator yakni ramah, mudah bergaul, empati dan memberi manfaat.



Gambar 2. Diagram Batang *Social Intelligence*

indikator mudah bergaul memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 17,31. Indikator ramah dengan nilai rata-rata 13,99 dan indikator memberi manfaat dengan nilai rata-rata 14,81 termasuk indikator

sedang dan indikator empati berada di kategori rendah karena nilai rata-rata sebesar 7,9.

Dari hasil penelitian uji hipotesis diatas menunjukkan bahwasannya nilai t hitung yakni sebesar -5,120 lebih besar dari t tabel yakni sebesar 1,660. Maka menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligent* dan sebaliknya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligent* bersifat *negative*. Artinya semakin sering menggunakan *social media* maka semakin menurun tingkat *social intelligent* siswa dan sebaliknya.

Kesimpulan selanjutnya menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan *social media* mempengaruhi variabel *social intelligent* siswa sebesar 21,1% sedangkan sisanya 78,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh (Falyandra, 2019) mengatakan bahwa salah satu dampak nyata dari penggunaan internet yang tidak terkendali adalah terjadinya perubahan dalam pola hidup dan hubungan sosial antar individu, yang kemudian munculnya sikap individualistis, kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial, menurunnya rasa empati, serta menyebabkan turunnya akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari. penggunaan *social media* perlu dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kemampuan berinteraksi siswa. penelitian yang ditulis oleh (Sa'diyah et al., 2022) yang berjudul hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa dalam pendidikan agama islam, pada penelitian ini hasil koefisien korelasi menghasilkan $r = -0,220$ dengan taraf signifikansi $p = 0,041 (< 0,05)$, hal ini berarti ada hubungan negatif, sehingga dapat diberikan kesimpulannya bahwa semakin meningkat intensitas penggunaan media sosial mahasiswa maka semakin menurun kesehatan mental siswa. Sedangkan hasil penelitian sekarang menunjukkan bahwa hasil nilai t hitung yakni sebesar -5,120 lebih besar dari t tabel yakni sebesar 1,660. Hal ini berarti ada hubungan *negative*.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu oleh (Tanjung et al., 2023) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pemakaian media sosial terhadap interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah pandai dalam mengatur waktu dalam bermain sosial media terutama Tik Tok sehingga interaksi social di

lingkungan sekolah cukup baik. Sedangkan hasil penelitian sekarang terdapat pengaruh yang negatif antara tingkat intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligent*, artinya semakin meningkat intensitas penggunaan *social media* maka menurun *social intelligent* siswa. Media sosial bisa membuat siswa sulit fokus saat berkomunikasi langsung, karena terbiasa dengan komunikasi singkat dan instan.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas sebagai berikut :

1. Tingkat intensitas penggunaan *social media* siswa MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto memiliki rata-rata sebesar 40,41, menunjukkan Tingkat intensitas penggunaan *social media* berada pada kategori sedang karena berada pada rentang nilai 28,00 – 43,99. Meskipun secara keseluruhan berada pada kategori sedang, aspek yang perlu diperbaiki adalah aspek “perhatian” karena aspek perhatian memiliki nilai tertinggi, nilai tersebut menunjukkan bahwasanya masalah utama yang terjadi pada siswa adalah ketertarikan siswa terhadap suatu hal yang mempengaruhi prilakunya.
2. Tingkat *social intelligent* siswa MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto termasuk kategori tinggi karena memiliki nilai rata-rata sebesar 58,42 berada pada rentang nilai 58,68 – 80,00. Meskipun secara keseluruhan berada pada kategori sedang, indikator empati harus ditingkatkan karena berada pada kategori rendah. Penguatan indikator empati penting untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, jika siswa memiliki empati yang tinggi siswa akan memiliki sikap tolong menolong dan mempererat hubungan sosial dengan sesama.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan peneliti, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pengaruh ini dikatakan signifikan karena nilai t hitung sebesar -5,120 lebih besar dari t tabel yakni 1,660, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak jadi ada pengaruh antara intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligent*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligent* bersifat negative. Artinya semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan *social media* maka semakin rendah tingkat *social intelligent* siswa dan sebaliknya.

Pengaruh intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligent* sebesar 21,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 78,9%.

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian selanjutnya peneliti akan memberi saran untuk siswa, guru, orang tua dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Diharapkan siswa lebih baik dalam menggunakan *social media*, bisa membatasi waktu untuk menggunakan *social media*, diharapkan *social media* tidak hanya untuk hiburan tetapi dapat memperluas jaringan *social* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru dan sekolah
Guru dan pihak sekolah diharapkan setiap hari memberi edukasi tentang penggunaan *social media* kepada siswa dan memberi Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kolaboratif, karena kolaboratif juga dapat menambah perkembangan *social intelligent* siswa.
3. Bagi orang tua
Orang tua diharapkan untuk selalu memantau anak dalam menggunakan *social media*, agar tidak mengganggu interaksi sosial di lingkungan keluarga maupun di lingkungan Masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal variabel dan ruang lingkup. Oleh karena itu di penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti jenis media sosial. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan mixed method agar menghasilkan penelitian yang lebih mendalam

7. Referensi

- Aman. (2021). Kecerdasan sosial berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 17(1).
- Anjani, & Prasetyoaji. (2023). Tingkat intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja. *Universitas Teknologi Yogyakarta*.
- Bagas. (2021). *Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku kenakalan siswa SMAN 3 Tualang* (Skripsi). Universitas Islam Riau.
- Bakti, C., & Putra, U. (2012). Kecerdasan sosial siswa kelas akselerasi. *Economic Education Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Cicilia. (2016). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- pada remaja awal* (Skripsi). Universitas Sanata Dharma.
- Didola, S. M., & Kamal, M. (2021). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap kecerdasan sosial remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9722–9736. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Fadhilah, L., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). Nomophobia di kalangan remaja. *Jurnal Diversita*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4487>
- Falyandra. (2019). *Tri pusat kecerdasan sosial* (Ariyanto, Ed.; Edisi pertama). Literasi Nusantara. www.penerbitlitnus.co.id
- Rahim, M., Usman, I., & Pulu Hulawa, M. (2017). Kecerdasan sosial dan prestasi belajar siswa (Tinjauan dari perspektif bimbingan dan konseling belajar). *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*.
- Sa'diyah, M., Naskiyah, N., & Rosyadi, A. R. (2022). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa dalam pendidikan agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 713–728. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2802>
- Sarnoto, & Ulfa. (2021). Kecerdasan sosial dalam pembelajaran kooperatif perspektif Al-Qur'an. *Academy of Education Journal*, 12(2). Institut PTIQ Jakarta.
- Setiawan, G. A. (2019). Analisis pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i2.213>
- Siregar, A. (2021). Efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia>
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tanjung, S., & Perkasa. (2023). Analisis intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education*, 6(1). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Yaqin, A. (2021). *Pendidikan akhlak/moral berbasis teori kognitif-Rajawali Pers*. PT RajaGrafindo Persada.